

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER
DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA**

¹Nadia Hanifah

²Kartika Hendra Ts

³Siti Nurlaela

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta

email: nadiahanyfa@gmail.com

Abstract

Earnings growth is an increase in profit or decline in profit per year and can be used to assess how the development of a company's performance. The purpose of this study is to examine and analyze the effect of current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover and managerial ownership on earnings growth. The population in this study is the banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. The sampling technique in this study used a purposive sampling method and obtained a sample of 20 companies. The data analysis method uses the classic assumption test and multiple linear regression analysis using SPSS 20, with the results of data analysis showing that, debt to equity ratio and managerial ownership influence earnings growth. While the current ratio and total asset turnover has no effect on profit growth.

Keywords : Profit Growth, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turnover, Managerial Ownership

Abstrak

Pertumbuhan Laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang dapat digunakan untuk menilai bagaimana perkembangan kinerja suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 20, dengan hasil analisis data menunjukkan bahwa , debt to equity ratio dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan current ratio dan total asset turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : Pertumbuhan Laba, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turnover, Kepemilikan Manajerial

PENDAHULUAN

Tujuan dari setiap aktivitas usaha adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Kasmir (2017, hal 302) "Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periodnya yang ditentukan melalui target yang harus dicapai". Disamping memperoleh keuntungan, manajemen dituntut untuk oleh pemegang saham untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Pertumbuhan Laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana perkembangan kinerja suatu perusahaan. Maka semakin tinggi laba yang dicapai suatu perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Hanafi (2009) *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dapat menjelaskan kemampuan

perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan merubah kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Kasmir (2012, hal 166) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Prihantoro (2009) *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Oleh karena itu, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar penggunaan hutang maka dapat berdampak pada *financial distress* dan kebangkrutan.

Sawir (2003, hal 19) *Total Asset Turnover* atau perputaran total aktiva adalah kecepatan berputarnya *total asset* dalam suatu periode tertentu. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating asset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivitasnya oleh Irawati (2006).

Imanta (2011, hal 68) Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau sebagai pemegang saham. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena apabila manajer dapat meningkatkan laba perusahaan makin intensif yang akan didapatkan manajer tersebut akan meningkat. Kepemilikan manajer ini akan membuat manajemen semakin bertanggung jawab atas perusahaannya dan mengurangi resiko keuangan yang tidak baik yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan oleh Tarigan (2007).

Yanti (2017) dengan sampel 12 Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016. Menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sementara *Return on Asset* memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Salamah (2019) dengan sampel 33 Perusahaan ada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017. Menunjukkan hasil bahwa DER memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sementara CR, NPM dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Prakarsa (2019) dengan sampel 15 Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Menunjukkan hasil bahwa QR, DER dan ITO memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sementara DR dan TATO tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Pertiwi (2019) dengan sampel 10 Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Menunjukkan hasil bahwa Capital Adequacy Ratio dan Kepemilikan Manajerial secara parsial memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sementara Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba.

Kajian Literatur & Perumusan Hipotesis

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Brigham dan Houston (2014) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Harahap (2013) Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba (dividen) bersih dibandingkan dengan tahun lalu. Laba merupakan informasi yang penting dalam sebuah laporan keuangan karena menggambarkan baik atau tidaknya perusahaan tersebut. Informasi pertumbuhan laba digunakan untuk mengevaluasi suatu kinerja perbankan

setiap periode dan untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang. Harahap (2017) pengukuran pertumbuhan laba dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Current Ratio

Hanafi (2009) *Current ratio* dapat menjelaskan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan merubah kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Hanafi dan Halim (2014) pengukuran *curren ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara total hutang atau *total debts* dengan *total sharehoder's equity*. Rasio Kasmir (2012) rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri dan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Marlina (2009) pengukuran *debt to equity ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Total Asset Turnover

Kieso (2007) dalam *Accounting Principles*, *Total Asset Turnover* mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh penjualan. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *total asset turnover* berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Hanafi (2009) pengukuran *total asset turnover* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

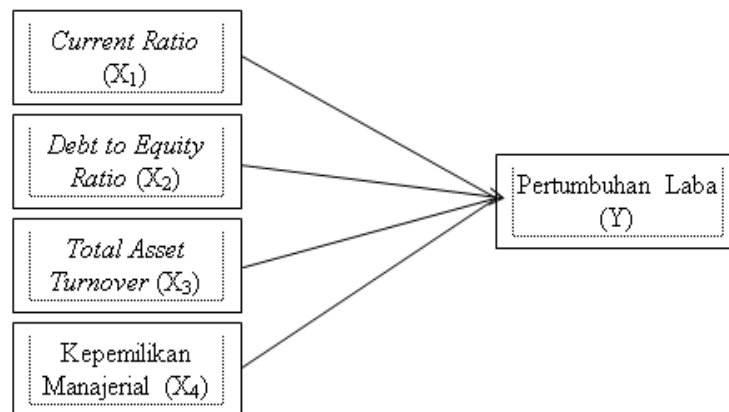
$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kepemilikan Manajerial

Melinda (2008) Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan tersebut. Susanti (2013) pengukuran kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HIPOTESIS

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hanafi (2009) *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan merubah kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Bati (2019) dengan 11 sampel Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Jadi dapat diajukan hipotesis sebagai berikut

H₁: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Prihantoro (2009) semakin rendah *debt to equity ratio* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar penggunaan hutang maka dapat berdampak pada *financial distress* dan kebangkrutan. Prakarsa (2019) dengan sampel 15 Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Jadi dapat diajukan hipotesis sebagai berikut

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pudjiastuty (2004) *total asset turnover* merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating asset* berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi *total asset turnover* berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Pangaribuan (2017) dengan sampel 22 Perusahaan *Non Bank* yang tergabung dalam Kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Jadi dapat diajukan hipotesis sebagai berikut

H₃: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba

Susanti (2013) Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan tersebut Pertiwi (2019) dengan sampel 10 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Jadi dapat diajukan hipotesis sebagai berikut

H₄: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 sebanyak 45 perusahaan. Kriteria sampel ditentukan dengan metode purposive sampling (1) perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar secara konsisten dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, (2) perusahaan sub sektor perbankan yang mengalami laba / rugi selama periode pengamatan periode 2016-2018, (3) perusahaan sub sektor perbankan yang menerbitkan dalam rupiah selama periode pengamatan periode 2016-2018. Dari kriteria tersebut didapat sampel sebanyak 20 perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Sugiyono (2009) Model regresi dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas menggunakan metode uji *one sample Kolmogrov-smirnov*
2. Uji Multikolinearitas, dengan melihat nilai *Tolerance dan Inflation Factor (VIF)* pada model regresi
3. Uji Autokorelasi dengan melihat nilai yang ada pada Durbin-Watson
4. Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode korelasi *Spearman'sh*

b. Model Regresi

Uji H_1-H_4 diukur menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Pertumbuhan Laba
 α : Konstanta
 X_1 : *Current Ratio*
 X_2 : *Debt to Equity Ratio*
 X_3 : *Total Asset Turnover*
 X_4 : Kepemilikan Manajerial
 e : Error

c. Uji Hipotesis

1. Uji kelayan model (Uji F)
2. Uji hipotesis t
3. Uji koefisien determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	45
2	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak lengkap	(5)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan	(20)
4	Perusahaan yang menjadi sampel	20

No	Keterangan	Jumlah
5	Jumlah persyaratan (3 tahun)	60
6	Data Outlier	(7)
Jumlah Persyaratan		53

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Sig	Syarat	Keterangan
Unstandarized residual	0,068	> 0,05	Data Terdistribusi Normal

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 2 Uji normalitas data menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tarif signifikansi 0,05 sehingga data dinyatakan normal apabila nilai sig > 0,05. Dari tabel IV.3 tersebut nilai sig dinyatakan sebesar 0,068 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat	Keputusan
<i>Current Ratio</i>	0,572	> 0,1	1,748	<10	Tidak Terjadi multikolinieritas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,630	> 0,1	1,588	<10	Tidak Terjadi multikolinieritas
<i>Total Asset Turnover</i>	0,948	> 0,1	1,055	<10	Tidak Terjadi multikolinieritas
Kepemilikan Manajerial	0,882	> 0,1	1,134	<10	Tidak Terjadi multikolinieritas

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 3 bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk variabel *current ratio* (X_1) sebesar 1,748, variabel *debt to equity ratio* (X_2) sebesar 1,588, variabel *total asset turnover* (X_3) sebesar 1,055 dan variabel kepemilikan manajerial (X_4) sebesar 1,134 demikian juga nilai Tolerance pada *current ratio* sebesar 0,572, variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,630, variabel *total asset turnover* sebesar 0,948 dan variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,882. Dari masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang dianalisis memenuhi syarat multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

DW	DU	4-DL	4-DU	Kriteria	Keputusan
2,158	1,7223	2,724	2,158	$DU < DW < 4-DU$	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 4 Uji autokorelasi menggunakan uji durbin-watson dengan kriteria nilai $DU < DW < 4-DU$ dalam penelitian ini nilai kriteria $1,7223 < 2,158 < 2,158$ sesuai dengan kriteria diatas yang berarti koefisien regresi bebas dari gangguan autokorelasi.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Syarat	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i>	0,169	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Syarat	Kesimpulan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,724	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Total Asset Turnover</i>	0,462	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,847	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 5 heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Spearman's rho*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan uji heteroskedastisitas dinyatakan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel bebas adalah lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa bebas heteroskedastisitas dan data terdistribusi secara normal.

Tabel 6. Model Regresi

Model	B	Sig
Pertumbuhan Laba	0,145	0,856
<i>Current Ratio</i>	0,274	0,543
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,035	0,030
<i>Total Asset Turnover</i>	-1,499	0,365
Kepemilikan Manajerial	2,805	0,000

Sumber : Lampiran

Berdasarkan data 6 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang dibentuk adalah $Y = 0,145 + 0,274 X_1 - 0,035 X_2 - 1,499 X_3 + 2,805 X_4$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 0,145 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan kepemilikan manajerial di asumsikan bernilai nol (0) maka nilai pertumbuhan laba adalah 0,145.
2. Nilai koefisien *Current Ratio* sebesar 0,274 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan apabila variabel *current ratio* meningkat sebesar 100% maka pertumbuhan laba meningkat sebesar 27,4% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
3. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,035 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan apabila variabel *debt to equity ratio* meningkat sebesar 100% maka pertumbuhan laba menurun sebesar -3,5% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.
4. Nilai koefisien *Total Asset Turnover* sebesar -1,499 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan apabila variabel *total asset turnover* meningkat sebesar 100% maka pertumbuhan laba menurun sebesar -149,9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.
5. Nilai koefisien Kepemilikan Manajerial sebesar 2,805 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan apabila variabel kepemilikan manajerial meningkat sebesar 100% maka pertumbuhan laba meningkat sebesar 280,5% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

Tabel 7. Uji F

Hipotesis	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Syarat	Kesimpulan
H _a	8,728	2,79	0,000	<0,05	Simultan

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 8,728 > 2,79 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000, berdasarkan tabel uji F

menyatakan bahwa berarti *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 8. Uji t

Hipotesis	t_{hitung}	t_{table}	Sig	Syarat	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i>	0,613	2,010	0,543	<0,05	Ditolak
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-2,237	2,010	0,030	<0,05	Diterima
<i>Total Asset Turnover</i>	0,914	2,010	0,365	<0,05	Ditolak
Kepemilikan Manajerial	4,626	2,010	0,000	<0,05	Diterima

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 8 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Current Ratio* sebesar 0.543 menyatakan bahwa *current ratio* ditolak dengan hipotesis *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang berarti *current ratio* menurun maka pertumbuhan laba akan ikut turun. Nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,030 menyatakan bahwa *debt to equity ratio* diterima dengan hipotesis *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang berarti *debt to equity ratio* meningkat maka pertumbuhan laba akan ikut serta naik. Nilai signifikansi *Total Asset Turnover* sebesar 0,365 menyatakan bahwa *total asset turnover* ditolak dengan hipotesis *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang berarti *total asset turnover* menurun maka pertumbuhan laba akan ikut serta turun. Nilai signifikansi kepemilikan manajerial sebesar 0,000 menyatakan bahwa kepemilikan manajerial diterima dengan hipotesis kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang berarti kepemilikan manajerial meningkat maka pertumbuhan laba akan ikut serta naik.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R ²	Kesimpulan
0,426	Berpengaruh sebesar 42,6%

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan angka koefisien determinasi yang dapat dilihat melalui *Adjusted R²* adalah sebesar 0,426 yang berarti 42,6% variasi Pertumbuhan Laba mempengaruhi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Kepemilikan Manajerial Sedangkan 57,4% menjelaskan variabel lain masih banyak yang harus diteliti kembali.

Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung 0,613 dengan tingkat signifikan 0,543. Hal ini berarti *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka semakin besarnya *current ratio* maka semakin rendah pertumbuhan laba, besarnya *current ratio* terjadi karena kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan merubah kas dalam waktu satu tahun). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanti (2017), Utami (2019) dan Salamah (2019).

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung -2,237 dengan tingkat signifikan 0,030. Hal ini berarti *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka semakin rendah *debt to equity ratio* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya, ini berarti penggunaan hutang yang rendah perusahaan dapat mengalokasikan dividen tinggi sehingga sebagian besar keuntungan digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bati (2019) dan Prakarsa (2019)

Pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung -0,914 dengan tingkat signifikan 0,365. Hal ini berarti *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka semakin rendah *total asset turnover* penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada *operating asset* perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba, ini berarti perusahaan masih kurang efektif dalam mengelola seluruh aktivasnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyadi (2017).

Pengaruh kebijakan manajerial terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung 4,626 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini berarti kebijakan manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka semakin besar saham yang dimiliki manajer, pihak manajemen akan semakin berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan mengurangi risiko masalah keagenan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pertiwi (2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan kebijakan manajerial terhadap pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasilnya adalah *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan kebijakan manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran bagi penelitian selanjutnya adalah memperluas objek serta sampel penelitian, tidak hanya perusahaan sub sektor perbankan saja tetapi bisa ditambah dengan perusahaan sektor industri dan kimia, perusahaan barang konsumsi, Selain itu nilai adjusted R² juga hanya sebesar 42,6% yang berarti masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba namun belum diuji dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain seperti Good Corporate Governance, manajemen laba, CSR, ukuran perusahaan, nilai perusahaan serta dengan variabel yang dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen seperti nilai perusahaan, harga saham dan non debt tax shield.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. &. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M., & Halim (2009) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S. (2017). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Imanta, Dea dan Satwiko Rutji. (2011). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Manajerial. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No 1, april, hlm 67-80.
- Irawati, Susan. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pusraka
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan*, Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers,
- Kieso, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield (2007). *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Marlina, Lisa, dan Carla Danica. (2009). Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* Terhadap *Divident Payout Ratio*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 2, No. 1, Januari 2009:1-6.
- Melinda, F. I. & Sutejo, B. S (2008) Interdependensi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 7(2), 1-10.

- Prihantoro, (2009). Pengaruh Dividen Payout Ratio pada perusahaan public di Indonesia. *Jurnal Ekonmi dan Bisnis*. No 1, Jilid 8.
- Pudjiastuty, E. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 7. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sawir, A. (2003). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Edisi 3. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 15 Bandung : Alfabeta.
- Susanti, S., & Riharjo, I. B. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Cosmetic and Household. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 1(1), 152-167.
- Tarigan, I. (2009). Kepemilikan Manajerial; Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 1-8.